



# Keterampilan Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak

Bahrans Taib<sup>1</sup>, Ahmad Syakur Banafif<sup>2</sup>, Esterina Lasepta<sup>3</sup>, Hartini<sup>4</sup>, Purwadi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Pascasarjana Magister Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: Bahrans2008044044@webmail.uad.ac.id; AhmadSyakurBanafif 2208044058@webmail.uad.ac.id;

EsterinaLasepta 2208044089@webmail.uad.ac.id; hartini2208044076@webmail.uad.ac.id;

Purwadi@psy.uad.ac.id

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Parenting skills;  
Growth and development of children;

### Article history:

Received 2023-08-06

Revised 2023-09-16

Accepted 2023-10-27

## ABSTRACT

The majority of the Shaman community is still unfamiliar with appropriate parenting patterns to optimize the development and growth of early childhood. So it is necessary to carry out socialization activities regarding parenting skills. The aim of this activity is so that parents in Dukun District, Magelang Regency, Central Java can understand and apply appropriate parenting patterns in order to optimize children's growth and development through stimulation and nutritious food. The target of the activities are PAUD teachers and parents of PAUD students in Aisyiyah District, Dukun District, Magelang-Central Java. The activity implementation procedure starts from activity planning, observation and preparation of the tools and materials needed, presentation of material by resource persons to participants, discussion between presenters and participants and then ends with activity evaluation. The number of participants who attended was 130 people. As a result of this outreach activity, participants were very enthusiastic about listening so that the level of public awareness and understanding increased about the importance of parenting skills in optimizing children's growth and development. Apart from that, the community is also aware that parenting skills for children is a problem that should receive attention from various parties because inappropriate parenting patterns can hinder children's optimal growth and development and of course can have long-term effects on the child's personality.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Bahrans Taib

Program Pascasarjana Magister Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan; Bahrans2008044044@webmail.uad.ac.id



## PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa penting dan krusial yang dimiliki oleh anak, karena pada masa ini anak menyerap dengan cepat apa yang dipertunjukkan oleh lingkungan sekitarnya. Orang dewasa di sekitar anak perlu menciptakan kondisi yang kondusif bagi tumbuh dan kembang anak yang optimal (Musi et al., 2015). Semua itu tak luput dari pengasuhan dari orang tua.

Mengasuh dan mendidik anak merupakan bagian dari pola asuh. Ini merupakan faktor kunci dan fondasi bagi kehidupan anak selanjutnya. Ini tak terlepas dari cara orang tua mendidik, memelihara, mengajarkan untuk membimbing dan membentuk kepribadian dan sikap anak, menunjukkan hal baik dan benar, memberikan teladan, dan lainnya. Sehingga bisa terlatih menjadi bagian dari masyarakat yang sesuai dengan norma dan nilai budaya yang berlaku (Ratih Baiduri, 2020). Karena terbiasa bersosialisasi dengan lingkungan keluarga, pembiasaan dan pembudayaan di lingkungan keluarga menjadi terbawa secara tidak sadar oleh anak.

Pengasuhan anak merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan orang tua secara berkesinambungan dalam proses interaksi bersama anak sehingga mendukung tumbuh kembang anak yang optimal. (Tomlinson, H. B., & Andina, 2015) menyatakan bahwa orang tua berperan dalam memberi pengasuhan dengan menyediakan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan. Prinsip-prinsip pengasuhan yang positif diwujudkan dengan memberi rasa aman, pemenuhan gizi, mengembangkan kehidupan yang seimbang, menjalin komunikasi yang positif, dan keterikatan yang kuat dengan anak (Hyoscyamina & Dewi, 2012).

Pengasuhan dalam tumbuh kembang anak dimulai dari sejak anak dalam kandungan. Apabila seorang ibu ketika mengandung tidak menjaga asupan gizi yang dikonsumsi dapat menghambat pertumbuhan janin dan perkembangan otak anak sehingga anak bisa terlahir dengan kondisi *stunting*. Setelah anak lahir, pemenuhan gizi yang baik pada anak untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan pertumbuhan fisiknya. Kurangnya pemberian gizi yang baik tentunya akan menghambat dan dapat menimbulkan keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

Selain gizi, pola asuh orang tua dalam mendidik anak juga mempengaruhi tumbuh kembang anak, karena pola pengasuhan menunjukkan cara orang tua memperhatikan keinginan anak. Pola asuh yang baik sangat erat kaitannya dengan perkembangan anak menjadi baik. Kesalahan dalam pengasuhan kepada anak usia dini menjadi sumber permasalahan bagi perkembangan anak. Orang tua yang memiliki faktor risiko dalam peran pengasuhan terhadap anak akan menjadi sumber permasalahan perkembangan sosial, emosi, dan perilaku bagi anak, serta dapat menyebabkan anak cenderung tumbuh menjadi remaja yang menyimpang (Roy, 2015). Pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya memberikan pengaruh cukup besar dalam kehidupan anak di masa mendatang. Berdasar



berbagai uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan yang tepat bagi tumbuh kembang anak disebut sebagai keterampilan pengasuhan.

Hossain et al., (2015) menyimpulkan keterampilan pengasuhan terdiri dari kemampuan untuk mengembangkan dan mengklarifikasi harapan orang tua secara jelas, mampu mengelola emosi saat anak dalam kondisi rewel, konsistensi dalam pemberian konsekuensi positif maupun negatif, menjadi *role model* bagi anak, dan memberi penghargaan terhadap perilaku anak. Selain pendapat tersebut, terdapat pula indikator keterampilan pengasuhan yang dikembangkan oleh (Constantinescu & Dumitru, 2017) yakni keterampilan orang tua dalam mengembangkan interaksi yang hangat dengan anak, kemampuan komunikasi, kemampuan pemecahan masalah, penerapan disiplin positif, pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis anak.

Keterampilan pengasuhan tidak selalu mudah diimplementasikan oleh orang tua. Terdapat faktor eksternal dan faktor bawaan dari ayah atau ibu yang mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menerapkan hal tersebut ketika berinteraksi dengan anak. Menurut (Dunst et al., 2014) kondisi lingkungan sosial yang memiliki risiko tinggi (*multiple factors*) akan berdampak negatif terhadap keberfungsian orang tua. Keluarga dengan faktor risiko yang tinggi akan memicu timbulnya hambatan dalam perkembangan individu didalam keluarga tersebut. Faktor risiko tersebut dapat berupa parental *stress* (tekanan pengasuhan), depresi, kekerasan dan penelantaran pada anak yang dapat berdampak pada perkembangan kognitif, fisik, serta kesejahteraan sosial anak. Selain faktor lingkungan, kondisi bawaan yang mempengaruhi pengasuhan, keterampilan pengasuhan juga dipengaruhi oleh kesehatan mental orang tua dan hubungan dengan pasangan (Mashar, 2018). Keterampilan pengasuhan juga dipengaruhi oleh status social ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua. Syarif menyatakan bahwa orang tua yang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak lebih menunjukkan keterlibatan dalam berperan mendampingi pendidikan anak di rumah.

*Parenting skills* merupakan keterampilan pengasuhan yang penting dilakukan orang tua karena memiliki kekuatan paling besar dan pengaruh yang kuat dalam kehidupan anak. Berbagai studi yang mendukung pentingnya keterampilan pengasuhan dalam interaksi anak dan orang tua telah banyak dilakukan. Keterampilan orang tua yang positif akan meningkatkan proses tumbuh kembang anak secara optimal, sebaliknya keterampilan pengasuhan yang rendah akan menimbulkan hambatan dalam perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal mayoritas masyarakat Dukun masih awam terhadap pola pengasuhan yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua yang memiliki anak di usia PAUD, masih banyak orang tua yang belum memahami hubungan keterampilan pengasuhan dengan tumbuh kembang anak. Pengetahuan orang tua terhadap pengasuhan anak adalah



dengan menyekolahkan anak. Dengan disekolahkan, orang tua berharap anak dapat dididik oleh guru agar menjadi pintar dan memiliki akhlak yang baik. Padahal polah asuh orang tua sejak anak usia dini memiliki peran yang penting dalam tumbuh kembang anak dalam pembentukan karakter anak di masa depan. Selain itu, pengasuhan orang tua harus disesuaikan pula dengan perkembangan zaman. Artinya pola asuh yang diterapkan kepada anak ketika zaman teknologi belum berkembang akan berbeda ketika teknologi semakin berkembang pesat. Diakui atau tidak dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dapat memberi dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan anak mulai dari usia dini hingga remaja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan sosialisasi tentang keterampilan pengasuhan orang tua pada anak usia dini untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Tujuan kegiatan ini agar orang tua di Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dapat memahami dan menerapkan pola asuh yang tepat agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui stimulasi dan makanan yang bergizi.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa adanya keterkaitan dengan beberapa pihak lain, di antaranya Kepala Sekolah dan guru-guru PAUD Aisyiyah di Kec. Dukun Kab. Magelang serta pihak yang mempunyai wewenang diharapkan turut menyukseskan kegiatan ini dengan memberi dukungan dan memudahkan koordinasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi peningkatan keterampilan pengasuhan pada orang tua untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2023, yang bertempat di Gedung Dakwah Muhammadiyah Dukun, Kab. Magelang-Jawa Tengah.

Prosedur pelaksanaan kegiatan dimulai dari perencanaan kegiatan, observasi, pengajuan proposal terhadap PAUD Aisyiyah Dukun, persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan, pemaparan materi oleh narasumber kepada peserta, diskusi antara pemateri dan peserta dan kemudian diakhiri dengan evaluasi kegiatan..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi ini adalah sebagai upaya penanggulangan masalah yang tengah dihadapi oleh masyarakat. Permasalahan yang ditemui di lapangan adalah masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat kec. Dukun terkait pengaruh keterampilan pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak agar dapat berkembang secara optimal. Hal ini pun juga dirasakan oleh sasaran peserta sosialisasi.

Berdasarkan pokok permasalahan yang tengah dihadapi oleh sasaran sosialisasi dengan demikian kami menyelenggarakan sosialisasi bertemakan peningkatan keterampilan pengasuhan pada orang tua untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Melalui kegiatan ini, para peserta sosialisasi yang terdiri dari orang tua yang khususnya memiliki anak



usia dini di kec. Dukun di diharapkan dapat memahami pentingnya pola asuh terhadap tumbuh kembang anak agar dapat berkembang secara optimal. Tentunya dalam pelatihan ini sosialisasi dilaksanakan dengan mengundang narasumber yang ahli di bidangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta baik sebelum dan sesudah kegiatan, didapati bahwa para peserta antusias untuk berpartisipasi dalam sosialisasi ini. Hal ini dibuktikan dengan respon dari peserta yang mengatakan bahwa kegiatan ini sangat positif dan materi yang disampaikan oleh narasumber mudah dipahami. Begitu antusiasnya peserta dalam bertanya, banyak peserta yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bertanya karena keterbatasan waktu. Selain itu, jumlah peserta sosialisasi melebihi target yang ditentukan, panitia menargetkan 100 orang tetapi dalam pelaksanaannya peserta mencapai 130 orang.

Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan ini secara umum dibagi ke dalam tiga bagian yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Semuanya dilakukan berdasarkan hasil diskusi dan pertimbangan oleh kelompok kami bersama pembimbing dan narasumber dengan pertimbangan bahwa tujuan kegiatan ini adalah orang tua dapat memahami dan menerapkan pola asuh yang tepat agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui stimulasi dan makanan yang bergizi.

Pelaksanaan kegiatan diharapkan orang tua maupun pendidik mampu memahami dan melaksanakan pola asuh yang positif untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Adapun materi yang disampaikan pada sosialisasi ini antara lain pola asuh positif untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini.

Sosialisasi diawali dengan materi mengoptimalkan tumbuh kembang anak dengan menerapkan pola asuh positif bagi anak usia di dini. Para ahli psikologi menyebutkan usia 0 sampai 8 tahun sebagai masa penting dan genting dalam kurun kehidupan perkembangan anak, karena apa yang didapat anak pada usia ini akan menjadi peletak dasar bagi pertumbuhan anak selanjutnya. Untuk itu pola asuh dan pendidikan anak merupakan hal yang amat mendasar strategis. Pada usia ini, adalah usia pembentukan watak dan kepribadian anak dimulai.

Menurut Amini pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh interaksi beberapa faktor, baik itu bawaan atau keturunan, gizi, ekonomi, kondisi emosi orang tua dan lingkungan sosial. Dari hasil interaksi tersebut, diharapkan anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga di samping anak sehat secara fisik, juga diharapkan anak memiliki kepribadian yang kuat, tangguh, matang dan integratif. Pola asuh sebenarnya terkait dua hal yang menyebabkan orang tua keliru dalam memperlakukan anak. *Pertama*, kurangnya pengetahuan menjadi orang tua ideal; *Kedua*, kurang peka terhadap urusan emosi dan rasa anak.

Selanjutnya materi sosialisasi disampaikan oleh Hj. Esterina Lasepta, SE., S, Psi berkaitan dengan meningkatkan kemampuan kognitif, fisik motorik, bahasa dan sosial anak satuan PAUD. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam



kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Pertumbuhan lebih menitikberatkan pada perubahan fisik yang bersifat kuantitatif, sedangkan perkembangan yang bersifat kualitatif berarti serangkaian perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Agar si buah hati dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan cerdas, maka orang tua setidaknya harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak. Kebutuhan dasar anak adalah perlindungan dan kasih sayang, makanan, perumahan dan sandang, udara segar dan cukup cahaya matahari, bermain dan istirahat, pencegahan penyakit dan kecelakaan, latihan ketrampilan dan kebiasaan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Kebutuhan psikis anak adalah nilai-nilai luhur sebagai manusia, perasaan dicintai, rasa aman karena merasa memiliki, merasa mempunyai hubungan *interpersonal* yang kuat, mengenal lingkungan, tidak tertekan oleh berbagai larangan-larangan, disiplin, rasa tanggung jawab dan kesempatan membantu orang lain, kesempatan untuk mendapatkan sukses dalam bidang yang dikerjakan, kesempatan untuk belajar dari pengalaman, kesempatan untuk lepas dari ketergantungan orang lain.

Peran aktif orang tua sangat diperlukan agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan cerdas, *konkret*-nya orang tua harus senantiasa memperhatikan, mengawasi serta memberikan fasilitas untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Sudarna, 2016). Berbagai aspek perkembangan yang melingkupi perkembangan anak usia dini antara lain aspek perkembangan motorik, kognitif, emosi, sosial, bahasa, moral dan agama. Kelima aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat berdiri sendiri dan memiliki saling keterkaitan.

Pemaparan materi selanjutnya tentang cegah *stunting* dengan pengasuhan dan perlindungan positif oleh Mr. Ardhy, S.S, M.Pd. Salah satu penyebab terjadinya *stunting* adalah pola asuh. Pola asuh yang kurang efektif juga menjadi salah satu penyebab *stunting* pada anak. Pola asuh di sini berkaitan dengan perilaku dan praktik pemberian makanan kepada anak. Bila orang tua tidak memberikan asupan gizi yang baik, maka anak bisa mengalami *stunting*. Selain itu, faktor ibu yang masa remaja dan kehamilannya kurang nutrisi serta masa laktasi yang kurang baik juga dapat memengaruhi pertumbuhan dan otak anak.

Selama proses sosialisasi, orang tua diajak untuk berdiskusi terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak dan diberikan materi yang terkait, seperti bagaimana menerapkan pola asuh positif dapat mengoptimalkan tumbuh

kembang anak, cara komunikasi efektif kepada anak dan tahapan usia anak yang semakin bertambah dan tugas perkembangan yang menyertai. Peserta diajak untuk bersama-sama melakukan evaluasi terhadap pola pengasuhan yang selama ini diberikan pada anak dan menilai diri sendiri apa saja pola yang sudah tepat dan yang masih harus diperbaiki untuk ke depannya.

Beberapa peserta berharap sosialisasi ini tidak hanya dilakukan sekali tetapi dilaksanakan secara berkesinambungan agar orang tua mendapatkan pemahaman dan keterampilan yang lebih terkait pola pengasuhan anak. Keterlibatan peran ayah dan ibu sebagai peserta juga menjadi hal yang harus dipertahankan karena pengasuhan kepada anak sudah seharusnya menjadi tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu serta pendidik.

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa keterampilan pola asuh kepada anak merupakan permasalahan yang sudah seharusnya mendapatkan perhatian dari berbagai pihak karena pola asuh orang tua yang tidak tepat dapat menghambat tumbuh kembang anak secara optimal dan tentu saja dapat berpengaruh jangka panjang bagi kepribadian anak.

Kegiatan ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar target peserta dapat lebih merata. Kegiatan yang berkelanjutan juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengasuhan orang tua kepada anak di kec. Dukun Kab. Magelang-Jawa Tengah. Program yang telah dilakukan tentunya tidak bisa berdiri sendiri. Diperlukan kerja sama dengan Program Studi Magister Psikologi UAD sebagai pihak penggagas kegiatan ini dengan pemerintah kec. Dukun dan beberapa organisasi yang ada, misalnya perkumpulan rutin bagi Ibu-Ibu di kec. Dukun kab, Magelang-Jawa Tengah. Kegiatan yang dilakukan juga dapat lebih beragam dan tidak hanya berbentuk sosialisasi saja.

## REFERENCES

- Constantinescu, M., & Dumitru, C. T. (2017). Development Of Parenting Skills By Implementing Strong Families Program. *Social & Behavioural Sciences Edu World 2016 7th International Conference, November*. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2017.05.02.165>
- Dunst, C. J., Trivette, C. M., & Hamby, D. W. (2014). Relationships between Family Risk and Opportunity Factors and Parent and Child Functioning. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 4(2). <https://doi.org/10.5539/jedp.v4n2p10>
- Hossain, S. M., Huq, S., Adhikari, B., Zabin, S., & Zai, E. (2015). *Parenting skills and child behavior : A cross-sectional study in some selected areas of Nepal*. 5(1), 44–48.
- Hyoscyamina, D. E., & Dewi, K. S. (2012). PENGEMBANGAN PROGRAM PARENTING BAGI ANAK USIA DINI. *Seminar Nasional Psikologi Islami*, 30–46.
- Mashar, R. (2018). Keterampilan Pengasuhan Keluarga dan Permasalahan Perkembangan Karakter Anak di Magelang. *Edukasi : Jurnal Pendidikan*, 19.20(Nov), 97–108. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/edukasi/article/view/2349>
- Musi, M. A., Amal, A., & Hajerah. (2015). Pengasuhan Anak Usia Dini Perspektif Nilai Budaya Pada Keluarga Bajo Di Kabupaten Bone. *Penelitian Pendidikan INSANI*, 18(1), 39–49.



- Ratih Baiduri, A. Y. (2020). Pola Pengasuhan Keluarga Etnis Jawa Hasil Pernikahan Dini Di Deli Serdang. *Antropoligi Sumatra*, 15(July), 1–23.
- Roy, M. D. (2015). Domestic violence and its impact on children. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science Ver. III*, 20(10), 1–4. <https://doi.org/10.9790/0837-201030104>
- Sudarna. (2016). *PAUD pendidikan anak usia dini berkarakter : melejitkan kepribadian anak secara utuh [kecerdasan emosi, spirit, dan sosial]* (Fint (ed.)). Genius Publisher.
- Tomlinson, H. B., & Andina, S. (2015). *Parenting Education in Indonesia: Review and Recommendations to Strengthen Programs and Systems*. The World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-0621-6>